

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan ialah komponen yang harus dipenuhi individu dalam menjalankan kehidupan di masyarakat. Pada dasarnya pendidikan harus dimiliki oleh setiap individu yang dilaksanakan sebagai wujud untuk menciptakan nilai-nilai atau kualitas diri manusia (Cecep, dkk, 2021). Menurut Anas Salahudin, pendidikan ialah suatu usaha yang dilaksanakan secara terencana dan teratur untuk mendidik, memotivasi, dan memberikan ilmu pengetahuan yang diselenggarakan oleh guru kepada anak didiknya untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga menciptakan kualitas diri yang sempurna (Salahudin, 2011). Berdasarkan beberapa pengertian, dapat ditarik kesimpulan pendidikan ialah usaha yang dilaksanakan oleh tiap individu untuk mendidik, mengajar, mengarahkan dan mengembangkan potensi dirinya agar terciptanya kualitas diri yang lebih baik.

Proses pendidikan akan berhasil atau tidak ditentukan oleh kelangsungan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran ialah bentuk aktivitas dan tindakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam lingkungan belajar dengan adanya hubungan antara pendidik dan peserta didik agar kegiatan belajar yang dilakukan mendapatkan hasil lebih baik (Suardi, 2012).

Pemerintah telah berupaya dalam memajukan pembangunan dan perkembangan dunia pendidikan, salah satunya dengan memperbaiki kualitas mutu pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil karena didukung beberapa hal, yaitu pengelolaan kelas, kemampuan pendidik memperdalam materi, pengembangan bahan ajar, strategi belajar-mengajar dan penggunaan media, model dan metode pembelajaran yang efektif.

Guru mempunyai pengaruh sangat besar akan kesuksesan pembelajaran di sekolah. Guru dituntut untuk mengelola semua aspek kegiatan belajar mengajar untuk memastikan keberhasilan belajar. Jika digunakan suatu taktik, teknik, model serta metode mengajar yang berbeda, maka kegiatan belajar akan berjalan lancar dan disesuaikan dengan perkembangan siswa (Muyasaroh, 2019).

Guru dapat memilih metode pengajaran mana yang akan digunakan dalam keberlangsungan kegiatan belajar. Strategi yang dilakukan setiap pendidik dengan maksud untuk memfasilitasi keberhasilan belajar dikenal dengan metode. Untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, diperlukan teknik atau metode pembelajaran sebagai strategi dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran sangat diperlukan sebagai suatu strategi dalam pengajaran (Nasution, 2017).

Metode pembelajaran ialah cara yang diterapkan pada kegiatan belajar-mengajar dalam menyampaikan sebuah materi agar mudah dipahami (Maesaroh, 2013). Metode *Index Card Match* ialah metode yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian, metode ini dipilih dikarenakan metode ini yang mendorong siswa supaya terus melakukan peninjauan mata pelajaran yang telah mereka pelajari sambil tetap aktif serta menyenangkan. Metode ini berbentuk permainan kartu indeks dengan meminta siswa berpasangan memainkan kartu berisi kartu soal dan jawaban (Yuniantika, 2018).

Ketika berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar tidak jarang sekali terlihat berbagai masalah yang nampak, misalnya cara seorang guru dalam mengajar maupun respon dari siswa itu sendiri. Masalah yang sering muncul biasanya dapat terlihat dari ketidakpahaman siswa terhadap pelajaran yang ditawarkan, akibatnya hasil pembelajaran kurang maksimal. Hal itu terjadi salah satunya dikarenakan penggunaan metode yang dipakai ketika belajar kurang bervariasi, akibatnya siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

Seorang guru harus selalu membuat siswa menjadi aktif agar dapat memahami materi pelajaran terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Al-Qur'an Hadis ialah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Membantu siswa memahami isi sehingga mereka dapat membaca, menulis, menghafal dan memahami serta mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk kehidupannya. Inti belajar Al-Qur'an dan Hadis yakni mampu membaca dan menghafal surat dan hadis dengan cepat, menerjemahkan, memahami isi surat dan hadis serta menulis dengan benar dan baik (Astuti, 2019).

Dari beberapa materinya, kegiatan hafalan adalah salah satu materi inti yang dipelajari di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pembahasan ini, fokus utamanya pada kegiatan hafalan surat-surat pendek (Juz 'Ammah) dan Hadis yang dipelajari sesuai tingkatan kelasnya, diawali dari yang mudah hingga yang sulit. Selain itu, siswa harus hafal dan mengetahui terjemahannya karena dengan hafal dan mengetahui terjemahannya siswa mampu mengetahui penafsiran kandungan surat-surat pilihan serta hadis.

Permasalahan berawal dari pengalaman mengajar peneliti yang sering ditemui pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis, banyak peserta didik hanya menguasai bacaan Al-Qur'an kemudian hanya sedikit yang dapat menguasai terjemahan dari suratnya. Banyak peserta didik memiliki nilai rendah saat mengisi soal ulangan dikarenakan siswa belum menguasainya dan kurang dalam hafalannya. Hal ini terbukti ketika peserta didik mengisi soal ulangan yang membahas mengenai terjemah potongan ayat, peserta didik menemukan kendala ketika menjawab pertanyaan. Penyebab dari kurangnya hafalan terjemah, salah satunya karena penggunaan metode maupun media yang digunakan tidak bervariasi, sehingga siswa bosan dan jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

Dari temuan lain, peneliti mewawancarai salah satu guru di MI Nurul Yakin bahwa sebagian siswa tidak bisa menghafal terjemah. Hal ini terjadi karena salah satu faktornya ialah kurang mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, hafalan Qur'an siswa kelas IV MI Nurul Yakin sangat beragam. Ketika diperintahkan untuk menghafal sesuai target, sebagian siswa ada yang menyetorkan hafalannya dan ada juga yang tidak. Penyebabnya karena kurangnya bimbingan dari orangtua di rumah. Padahal guru tersebut sudah menekankan kepada siswanya untuk menghafal, namun hanya 50% yang melaksanakannya. Akibatnya siswa tersebut tidak menyetorkan hafalan surat-surat pendek dengan terjemahannya.

Hal lain yang terlihat adalah siswa kelas IV di MI Nurul Yakin memiliki kesulitan ketika belajar Al-Qur'an Hadis, utamanya mengenai hafalan terjemah. Sebagian peserta didik di kelas IV mendapatkan nilai di bawah standar pada bagian hafalan terjemah surat pendek. Hal tersebut karena metode pembelajaran yang

kurang bervariasi serta dukungan orangtua di rumah yang kurang memotivasi siswa untuk mengulang materi yang telah dipelajarinya, terkhusus materi mengenai memahami arti surat Al-Qur'an.

Hal lain timbul dikarenakan siswa belum menguasai dan memahami materi tersebut. Kondisi yang dialami siswa di sekolah tersebut harus dicari solusinya, yaitu dengan meningkatkan kualitas hafalan terjemah pada pelajaran Al-Qur'an Hadis. Maka dari itu, dibutuhkan penggunaan metode agar membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diperlukan suatu strategi dan metode pengajaran yang unik dan imajinatif dalam peningkatan hafalan terjemah siswa di kelas IV MI Nurul Yakin pada materi surat *Al-Ashr* dan surat *Quraisy*. Peneliti akan mencoba menggunakan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan hafalan terjemah di kelas IV MI Nurul Yakin Cileunyi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana hafalan terjemah siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI sebelum menggunakan metode *Index Card Match*?
2. Bagaimana proses penggunaan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI?
3. Bagaimana peningkatan hafalan terjemah siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI setelah menggunakan metode *Index Card Match* setiap siklus?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hafalan terjemah siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI sebelum menggunakan metode *Index Card Match*.
2. Untuk mengetahui proses penggunaan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI.

3. Untuk mengetahui peningkatan hafalan terjemah siswa pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI setelah menggunakan metode *Index Card Match*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki harapan bisa menambah keilmuan dan menjadi referensi untuk kalangan mahasiswa terkhusus pada bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, diyakini bahwa akan menjadi bacaan untuk mahasiswa terutama mengenai hafalan terjemah dalam aspek pengetahuannya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan digunakannya metode *Index Card Match* mampu mengenal dan mengalami metode tersebut, serta diharapkan dapat meningkatkan hafalan terjemah surat-surat pendek.
- b. Bagi guru, diharapkan pada penelitian ini menambah pengetahuan serta memperbaiki mutu belajar pada peningkatan kemampuan serta hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan mengajar dengan penggunaan metode dalam rangka untuk memberikan peningkatan hafalan terjemah surat-surat pendek pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya dengan menggunakan metode *Index Card Match*.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Al-Qur'an Hadis termasuk kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bertujuan mengajarkan siswa bagaimana membaca Al-Qur'an maupun hadis secara fasih dan lancar, menerjemahkan, memahami isi kandungan, menulis, menghafal ayat maupun hadis dan menerapkannya dalam kesehariannya. Al-Qur'an Hadis di pelajari di MI memiliki maksud agar siswa dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an dan Hadis secara benar, fasih serta dapat memahami,

menyakini keberadaannya serta ajarannya harus diamankan sebagai sumber pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan manusia (Rasikh, 2019).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI kelas IV semester ganjil memiliki beberapa pokok bahasan, salah satunya yaitu materi mengenai Belajar Surah *Al-'Ashr* dan *surah Al-Quraisy*. Kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IV semester ganjil yaitu KD 3.1 Memahami arti dan isi kandungan *Q.S. Al-'Ashr* dan *Q.S. Quraisy* dan KD 4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan *Q.S. Al-'Ashr* dan *Q.S. Quraisy*. Kompetensi dasar yang harus diraih oleh siswa sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, metode belajar yang digunakan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan seorang guru pada proses kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Afandi dkk, 2013). Seorang guru dapat menggunakan beragam metode pembelajaran agar mendapatkan hasil yang sempurna. Selain itu, pendekatan yang digunakan untuk memilih metode perlu disesuaikan dengan kompetensi yang perlu dikembangkan.

Menurut Melvin L. Silberman (2016) metode *Index Card Match* ialah cara belajar menarik dan menyenangkan untuk meninjau kembali konten yang dipelajari sebelumnya maupun setelahnya. Lalu dituangkan ke dalam permainan kartu dengan cara mainnya menemukan pasangan yang sesuai dengan kertas berisi pertanyaan dan jawaban.

Penggunaan metode *Index Card Match*, yaitu cara yang dilakukan dalam pengajaran aktif serta menyenangkan bertujuan memperdalam kembali materi pelajaran. Dengan digunakannya metode ini, siswa dapat mengulang kembali materi apa yang dipelajarinya dan menguji kemampuan pemahaman siswa dengan dilakukan secara berpasangan (Suwartiani, 2017). *Index Card Match* atau mencocokkan kartu indeks memiliki tujuan agar siswa teliti dan lebih memahami materi yang akan dipelajari.

Adapun tahapan dari penggunaan metode *Index Card Match* menurut Melvin L. Silberman, yaitu sebagai berikut.

1. Buatlah kartu indeks secara terpisah, yakni kartu yang berisi soal dan jawaban. Lalu tulislah soal mengenai materi yang telah diajarkan. Pada kartu yang terpisah, tuliskan jawaban yang sesuai dengan soal yang telah dituliskan.
2. Padukan kartu yang telah dibuat berisi soal dan jawaban, lalu kocoklah dengan benar hingga benar-benar terpisah.
3. Berikan satu kartu secara acak kepada satu siswa, lalu beritahukan bahwa ini adalah latihan untuk mencocokkan.
4. Siswa mengambil kartu tersebut secara acak, ada yang mendapatkan kartu soal dan separuh lagi kartu jawabannya.
5. Meminta siswa menemukan kartu pasangannya. Siswa diinstruksikan untuk duduk setelah menemukan pasangan. Hindari jawaban yang dimiliki dari kelompok lain.
6. Setelah tiap orang duduk dengan pasangan yang mereka temukan, mintalah setiap kelompok pasangan untuk membacakan soal yang didapatkan dan pasangannya menjawab soal tersebut.
7. Terakhir, tutup kegiatan dengan mengoreksi dan memberi kesimpulan (Sari & Puput, 2018).

Al-Qur'an Hadis bertujuan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dan hadis. Untuk mengembangkan bacaan Qur'an serta Hadis, salah satunya bisa dengan hafalan dan memahami terjemahnya agar siswa bisa mempraktekkan serta diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) hafalan berasal dari kata hafal, yang berarti masuk ke dalam ingatan serta mampu mengutarakan dengan tidak melihat catatan. Kemampuan menghafal merupakan suatu kecakapan seseorang untuk menyimpan suatu informasi di dalam otak yang diperoleh melalui kegiatan melihat, mendengar, dan berfikir dengan melakukan aktivitas menghafal dan mengingat serta diucapkan di luar kepala tanpa melihat tulisan (Yuanita, dkk, 2019).



Menurut Bloom, seluruh hal yang berkenaan dengan kegiatan otak termasuk pada ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki tahapan proses berpikir, diantaranya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi (Sudjiono, 2016).

Hafalan terjemah merupakan suatu kegiatan menghafalkan terjemahan, baik itu terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an maupun terjemahan lainnya. Terjemahan berarti memindahkan suatu bahasa asing, misalnya bahasa Arab ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh kita, yaitu bahasa Indonesia.

Pembelajaran hafalan terjemah tidak hanya sekadar mengajarkan terjemahannya lalu menghafalkannya, tetapi diharapkan siswa harus mampu menguasai terjemahannya sesuai dengan indikator-indikator yang ditentukan. Menurut Syaiful Mustofa indikator-indikator dalam kegiatan hafalan kosa kata atau terjemahannya, diantaranya:

- a. Melakukan penerjemahan kosa kata dengan benar
- b. Pengucapan lafal yang jelas dan menulis dengan tepat
- c. Memahami makna dari kosa kata atau terjemahan (Mustofa S. , 2017).

Selain itu. menurut Bloom yang termasuk dalam indikator kemampuan hafalan, yakni mendefinisikan, mendeskripsikan, menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan dan lainnya (Nurgiyantoro, 2011). Menurut Ahmad Lutfi dalam bukunya, bahwa indikator pembelajaran menghafal terjemah, yaitu :

- a. Menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Kelancaran dalam mengartikan
- c. Ketepatan dalam mengartikan dengan ayat-ayat (Lutfi, 2009).

Setelah dilakukan analisis dari beberapa indikator yang sudah disebutkan mengenai hafalan terjemah, peneliti telah menentukan instrumen untuk digunakan dalam mengetahui hafalan terjemah pada penelitian ini berupa tes lisan. Indikator-indikator yang digunakan, yakni :

- a. Ketepatan arti dengan ayat

Ketepatan arti dengan ayat di sini maksudnya adalah seseorang dapat menyesuaikan ayat Al-Qur'an yang dihafalnya beserta terjemahannya dengan



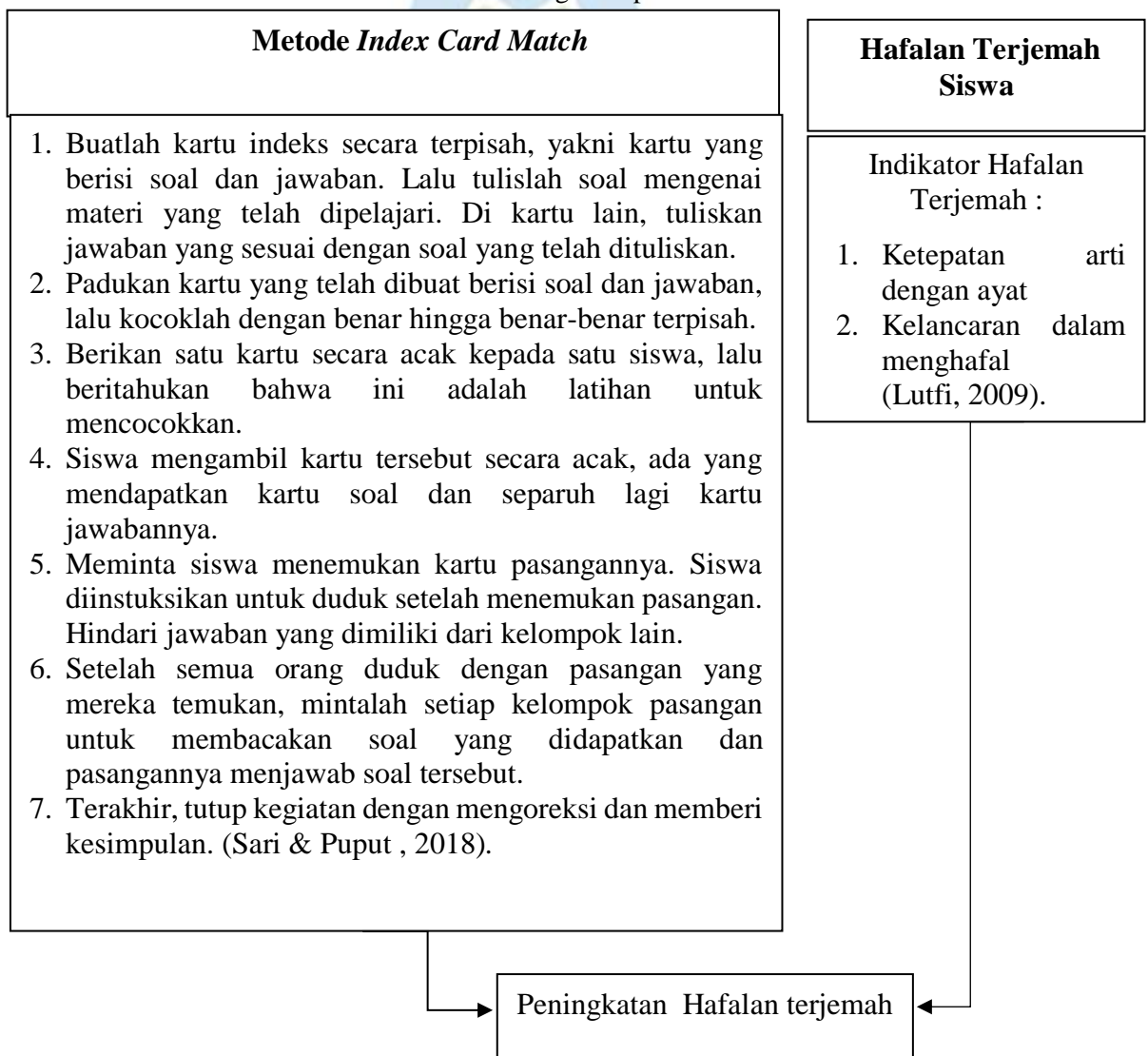
tepat tanpa ada kekeliruan saat menyesuaikan potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan terjemahannya.

b. Kelancaran dalam menghafal terjemah

Siswa diharapkan mampu menghafal lancar tanpa terputus-putus sesuai dengan terjemahannya, dan mengikuti urutan ayat yang dihafalnya dengan benar. Selain itu juga, kelancaran juga dapat dilihat dari beberapa kesalahan dalam menghafalnya.

Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah gambaran dari kerangka berpikir.

Gambar 1. 1 Kerangka Bepikir



## **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ialah dengan menggunakan metode *Index Card Match* diduga mampu mengalami peningkatan hafalan terjemah pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas IV MI Nurul Yakin.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Di bawah ini adalah beberapa judul penelitian terdahulu yang relevan, yakni sebagai berikut.

1. Skripsi tahun 2017 yang dilakukan oleh Sopi Handayani mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul penelitiannya, yaitu "*Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ilmu Tajwid (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV MI Selakopi Kab. Bandung)*". Hasil penelitian telah terbukti bahwa metode *Index Card Match* mengalami peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Selakopi Kab. Bandung. Setiap siklus pembelajarannya mengalami peningkatan. Siklus I mendapat kategori cukup dengan hasil rata-rata nilai siswa 66,78 dan persentase ketuntasan klasikal 49,99%. Siklus II menghasilkan nilai rata-rata 80,71 dan persentase ketuntasan klasikal 85,71%.

Persamaan penelitian di atas terletak pada variabel X, metode *Index Card Match*. Selain itu juga, persamaan lainnya yaitu metode penelitiannya dengan digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sementara itu, untuk perbedaannya terletak pada variabel Y nya, yaitu peneliti sebelumnya meneliti mengenai hasil belajar siswa sementara peneliti meneliti mengenai peningkatan hafalan terjemah.

2. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi UIN Raden Intan Lampung bernama Fitri Ayu Amalia tahun 2017 dengan judul penelitiannya, yaitu "*Penerapan Metode Index Card Match Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik di Kelas III A MIN 2 Bandar Lampung*". Setelah menggunakan metode *Index Card Match*, penguasaan kosakata bahasa Arab siswa meningkat, sesuai dengan temuan. Hal ini ditunjukkan dengan tahap prasiklus, penguasaan kosakata hanya mendapat persentase 22,3%. Kemudian

meningkat menjadi 65% di siklus I. Siklus II dilaksanakan dan terlihat peningkatannya sebesar 82%. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa hasil ujian pengetahuan kosa kata bahasa Arab siswa kelas III mengalami peningkatan sebesar 52%.

Persamaan penelitian di atas terletak pada variabel X, yaitu menggunakan metode *Index Card Match*. Selain itu juga penelitian sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk perbedaannya terletak pada variabel Y, peneliti terdahulu meneliti mengenai penguasaan kosa kata bahasa Arab sedangkan peneliti ingin mengetahui peningkatan hafalan terjemah. Selain itu juga bidang studi yang diteliti berbeda.

3. Skripsi yang ditulis mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bernama Abdul Rahman pada tahun 2017 dengan judul penelitiannya, "*Peningkatan Sikap Siswa Melalui Metode Index Card Match Dalam Pelajaran PKN Kelas IV MI Raudhatul Muta'allim Jakarta*". Temuan mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran saat digunakan metode *Index Card Match* di kelas IV. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada kegiatan pra siklus, keaktifan siswa hanya mencapai 17,30% yang menunjukkan keaktifan belajar pada kegiatan pembelajaran. Kemudian pada saat dilakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan di siklus I keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 33,30% dan persentase rata-rata keaktifan siswa mencapai 52,60%. Selanjutnya, pada siklus II keaktifan siswa terjadi peningkatan kembali sebesar 27,40% dan persentase rata-rata keaktifan siswa mencapai 80,00%.

Persamaan penelitian di atas terletak pada variabel X, yaitu melalui metode *Index Card Match*. Persamaan penelitian juga terletak pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, persamaan jenjang kelas yang dipilih pun sama di kelas IV. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y, yaitu peneliti yang digunakan oleh Abdul Rahman yaitu mengenai peningkatan sikap siswa, sementara peneliti mengenai peningkatan hafalan terjemah siswa.

4. Skripsi yang ditulis mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bernama Evira Ika Safitri tahun 2020 dengan judul penelitiannya, yaitu “*Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Menerjemah Surat Al-Adiyat Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Siswa Kelas IV-A MI Islamiyah Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*”. Temuan mengungkapkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,35 sebelum menggunakan metode tersebut. Kemudian terjadi peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada pembelajaran siklus I, siswa memperoleh nilai rata-rata 76,47 dengan kategori baik dan tingkat ketuntasan sebesar 64,70 dengan kategori cukup. Siklus II terjadi peningkatan digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode tersebut, rata-rata nilai siswa yaitu 68,35. Kemudian saat diterapkannya metode tersebut mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti saat dilakukan penelitian siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,47 dengan kategori baik dan presentase ketuntasan belajar siswa adalah 64,70% kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan yang menyebabkan nilai rata-rata siswa dalam kategori baik sebesar 84,11 dan persentase ketuntasan belajar siswa dalam kategori baik sebesar 82,35%.

Persamaan penelitian di atas terletak pada variabel X, yaitu menggunakan metode *Index card Match*. Penelitian pun sama, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Variabel Y, pun hampir sama yaitu kemampuan menghafal dan menerjemah surat. Perbedaannya yaitu, jika peneliti terdahulu meneliti mengenai kemampuan menghafal surat dan terjemahannya sedangkan peneliti ingin mengetahui hafalan terjemahnya.